BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah teladan penting dan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan setiap bangsa. Seluruh komponen dalam dunia pendidikan harus didukung dan digerakkan demi kemajuan tingkat intelektual, dan moral siswa. Setiap mata pelajaran yang diberikan harus mendukung dua hal tersebut, karena kemajuan intelektual dan kedewasaan moral akan mempengaruhi masa depan bangsa.¹

Pendidikan sudah menjadi keharusan untuk mendapat prioritas utama karena kualitas suatu bangsa atau kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Kemampuan seseorang setelah mengenyam pendidikan adalah landasan untuk menggali dan menimba pengetahuan lebih lanjut dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama ini pendidikan hanya mementingkan hasil bukan proses. Padahal dalam proses itulah makna pendidikan dapat benar-benar dirasakan, sehingga yang terjadi dalam pendidikan bukan sekedar mentransfer ilmu, melainkan juga pembentukan akhlak dan moral siswa.

1

¹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 3

Bagi siswa, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa. Potensi tersebut diantaranya adalah fisik, nonfisik, emosi, intelektual, interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Demikian lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.

Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para guru harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, serta memahami metodologi pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekrontruksi wawasan pengetahuan siswa.²

Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (citizenship) atau yang biasa dikenal dengan PKn merupakan salah satu mata pelajaran umum yang ada di Madrasah Ibtida'iyyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Mata Pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang menekankan pembentukan kepribadian siswa dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Dengan demikian, akan memperluas wawasan dan menumbuhkan kesadaran, sikap, serta perilaku cinta tanah air, sebagaimana yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.³

mod Susanto Taori Palaiga Dombalaiguan (Inkort

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 85

³ Suparlan Al-Hakim, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Malang: Madani, 2016), hal 11

Mata pelajaran PKn juga diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia. Melalui mata pelajaran PKn dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu, anggota masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara.⁴

Dalam lingkup PKn itu sendiri terdapat beberapa aspek yang harus dipelajari, salah satunya adalah sejarah Sumpah Pemuda. Sejarah Sumpah Pemuda merupakan salah satu tonggak utama dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sejarah mempunyai suatu nilai yang terkandung dalam sebuah peristiwa, dan mewujudkan warga Negara akan sadar bela Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan belajar mengajar pada dasanya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompetensi baru berkenaan informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, guru harus berfikir metode yang akan digunakan agar semua dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan salah satu metode mengajar akan mempengaruhi minat belajar siswa, pemahaman materi siswa dan mempertinggi hasil belajar siswa.⁵

-

⁴ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 126

⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal 48

Para guru PKn seharusnya mengenal, memahami dan dapat menerapkan berbagai metode penyajian yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dunia metodologi pendidikan dewasa ini.⁶ Metode apapun yang dipilih oleh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran PKn hendaknya dapat menjamin pengembangan keseluruhan aspek, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewargaan yang mampu berpartisipasi terhadap bangsa dan Negara.⁷

Untuk itu guru bidang studi PKn dituntut agar mampu memahami karakteristik mata pelajaran tersebut. Sehingga nantinya guru dapat tepat dalam memilih metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas yang ada. Apabila guru kurang memahami karakteristik mata pelajaran tersebut, akibatnya proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar PKn, siswa sebagai pusat pembelajaran harus aktif dan tidak pasif. Siswa yang aktif tidak hanya sekedar duduk mendengarkan dan mencatat keterangan yang diberikan oleh guru, akan tetapi siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hanya saja saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang professional.

-

⁶ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, hal 125

⁷ Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 8-9

Pada kenyataannya, sebagaian guru di sekolah dalam mengajar mata pelajaran PKn masih sering menggunakan metode yang membuat proses pembelajaran berlangsung bersifat monoton. Hal ini dikarenakan guru mengejar target untuk menyelesaikan materi. Tidak optimalnya pendekatan keterampilan proses dilaksanakan di suatu sekolah karena ada kendala seperti fasilitas pendukung kearah keterampilan proses terbatas. Pokok pembahasannya banyak sedangkan waktu yag disediakan relatif singkat. Guru kurang terampil dalam melakukan kegiatan yang nyata dan evaluasi yang berlaku, sehingga menekankan pengetahuan kognitif.

Dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi sejarah Sumpah Pemuda kelas III semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Tingkat ketuntasan mata pelajaran PKn kelas III MI Al-Karimi adalah sebesar 51,35% atau dengan nilai rata-rata 73,91. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 37 siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik, 3 siswa mendapat nilai 55, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 65, 7 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 75, 5 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 90, dan 2 siswa mendapat nilai 95. Hal ini dapat

dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada materi sejarah Sumpah Pemuda tergolong rendah.⁸

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan guru mata pelajaran PKn kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik pada tanggal 21 September 2016 faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya adalah:

- Alokasi waktu dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa.
- 2. Pembelajaran masih bersifat *verbalistic* dan siswa tidak dilibatkan dalam penanaman konsep.
- 3. Daya tangkap siswa yang beragam.
- 4. Proses pembelajaran berlangsung kurang bervariasi/monoton, sehingga siswa bersifat pasif.
- 5. Hanya menggunakan satu sumber buku dan tidak menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan di MI Al-Karimi Dukun Gresik, maka penulis mengupayakan untuk memperbaiki pembelajaran materi sejarah Sumpah Pemuda. Langkah yang ditempuh pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Concept Mapping*, yaitu salah satu metode pembelajaran kooperatif dalam metode-metode pembelajaran aktif. Metode *Concept Mapping* merupakan pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama,

⁸ Hasil dokumen daftar nilai siswa kelas III dan wawancara.

menuangkan ide-ide pikir dalam bentuk suatu konsep-konsep tertentu yang saling berkaitan.

Dengan demikian, terciptanya pembelajaran yang menarik perhatian siswa sebagai kegiatan yang akan dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran sejarah Sumpah Pemuda yang memerlukan diskusi dan kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan membuat konsep-konsep yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda memberi pengaruh besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Metode pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat pembelajaran yang berarti bagi siswa dan memaksimalkan kreatifitas berfikirnya. Metode *Concept Mapping* juga dapat meningkatkan keterampilan dasar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan menata informasi. Adapun keterampilan dasar yang dapat merangsang belajar siswa antara lain konsentrasi terfokus, cara mencatat organisasi, menghubungkan antar konsep, teknik mengingat dan memahami mengenai bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan maka dirasa perlu untuk melakukan Penelitian Tidakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tidakan Kelas (PTK) ini peneliti mengambil judul: "Peningkatan

Pemahaman Mata Pelajaran PKn Materi Sejarah Sumpah Pemuda Melalui Metode *Concept Mapping* Siswa Kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan metode Concept Mapping dalam meningkatkan pemahaman sejarah Sumpah Pemuda pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik?
- 2. Bagaimana hasil penerapan metode *Concept Mapping* dalam meningkatkan pemahaman sejarah Sumpah Pemuda pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti dalam mengatasi masalah rendahnya pemahaman PKn materi Sejarah Sumpah Pemuda di kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik adalah metode *Concept Mapping*.

Melalui metode *Concept Mapping*, siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi sejarah Sumpah Pemuda. Siswa dituntun untuk berdiskusi membuat kaitan diantara konsep-konsep dan dapat memicu ingatan mereka dengan mudah. Dari sini siswa akan aktif mengembangkan nalarnya serta berfikir lebih kreatif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, adalah:

- Untuk mengetahui penerapan metode Concept Mapping dalam meningkatkan pemahaman sejarah Sumpah Pemuda pada mata pelajaran PKn siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik.
- 2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman sejarah Sumpah Pemuda pada mata pelajaran PKn melalui metode *Concept Mapping* siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan:

- a. Penelitian ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn materi sejarah Sumpah Pemuda.
- b. Penelitian ini memberikan masukan kepada instansi dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman sejarah Sumpah Pemuda pada siswa kelas III.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, di antaranya:

- Penelitian ini meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran.
- 2) Penelitian ini meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
- Penelitian ini menumbuhkan antusias belajar siswa dalam mempelajari Sumpah Pemuda.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, diantaranya:

- 1) Penelitian ini memberikan informasi kepada guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Sumpah Pemuda dengan menggunakan *Concept Mapping*.
- 2) Penelitian ini memberikan informasi kepada guru, khususnya guru mata pelajaran PKn agar lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- Penelititian ini memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreatifitas menerapkan metode pembelajaran dari proses pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi pendidikan, diantaranya:

- Penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah berupa perbaikan system pembelajaran.
- 2) Penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan..

F. Ruang Lingkup

Menyadari akan adanya keterbatasan waktu dan tenaga, serta agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan dapat memberikan arah yang jelas sehingga sesuai dengan yang dimaksud peneliti, perlu diadakan pembatasan-pembatasan masalah yang diteliti pada ruang lingkup tertentu yang memungkinkan pemecahannya. Ruang lingkup yang dimaksud adalah :

- Subjek Penelitian adalah siswa kelas III MI Al-Karimi Dukun Gresik pada mata pelajaran PKn tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 37 siswa.
- Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah sejarah Sumpah
 Pemuda mata pelajaran PKn. Materi ini menjelaskan bagaimana
 perjalanan awal hingga akhir terjadinya Sumpah Pemuda.

3. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan metode *Concept Mapping*. Metode *Concept Mapping* merupakan metode pembelajaran dengan system penuangan ide-ide pikir dalam bentuk suatu konsepkonsep tertentu, di mana siswa saling bekerjasama dengan masingmasing kelompok. Dengan demikian, akan menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.